

Peningkatan PHBS dan Pemberdayaan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kembangkuning

R. Arri Widyanto*¹, Jihan Amiroh², Farah Sanda Hapsari³, Muhammad Grahadian⁴
Amella Rayani Adha⁵, Husna Nur Azizah⁶

¹Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

^{2,3,4}Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

^{5,6}Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

email: *arri_w@unimma.ac.id, jihanamer2525@gmail.com, farah072017@gmail.com,
m.grahadian101@gmail.com, amellarayanii@gmail.com, nhaenna29@gmail.com

Abstrak

Desa Kembangkuning di Kecamatan Windusari memiliki luas 350,204 Ha dengan ketinggian 589 mdpl dan jumlah penduduk sekitar 54.265 jiwa (27.864 laki-laki dan 26.401 perempuan). Desa ini memiliki situs budaya Candi Selogriyo yang berada di barat Dusun Campurejo serta fasilitas pendidikan berupa PAUD, 2 TK, 2 SD, dan 1 MI. Selain potensi-potensi tersebut, desa Kembangkuning memiliki permasalahan yang cukup krusial, yaitu masalah banyak anak-anak penderita stunting. Angka stunting di desa ini tinggi, berdasarkan data terdapat 68 anak usia balita yang mengalami stunting. Melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bisa menciptakan keluarga yang lebih baik bagi tumbuh kembang anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah dan menurunkan angka stunting yang terjadi di desa ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Terpadu (PMT) adalah Participation Rural Appraisal (PRA) dengan melibatkan mitra secara aktif untuk mengikuti kegiatan ini dengan tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan. Pelaksanaan kegiatan selama 1 bulan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi, yang dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang 40%, pemahaman tentang PHBS meningkat 45%, peningkatan pemahaman stunting 45%. Setelah kegiatan dilaksanakan terdapat peningkatan sebesar 56%.

Kata kunci: Gizi Seimbang, Kesehatan, PHBS, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Desa Kembangkuning di Kecamatan Windusari memiliki luas 350,204 Ha dengan ketinggian 589 mdpl dan jumlah penduduk sekitar 54.265 jiwa (27.864 laki-laki dan 26.401 perempuan) [1]. Desa ini memiliki situs budaya Candi Selogriyo yang berada di barat Dusun Campurejo serta fasilitas pendidikan berupa PAUD, 2 TK, 2 SD, dan 1 MI.

Kondisi stunting terjadi apabila tinggi badan anak lebih rendah dari standar pertumbuhan normal, yakni kurang dua standar deviasi atau lebih berdasarkan kriteria organisasi kesehatan dunia WHO [2]. Menurut data desa Kembangkuning memiliki 68 anak penderita stunting. Tingginya penyebaran penyakit atau kondisi dalam suatu populasi pada waktu tertentu seperti stunting di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, seperti kondisi gizi ibu hamil dan menyusui, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan melalui intervensi terpadu dan berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi stunting pada anak melalui PHBS, bisa menciptakan keluarga yang lebih baik bagi tumbuh kembang anak. Pendekatan efektif untuk memerangi stunting adalah dengan meningkatkan status gizi ibu hamil dan anak kecil. Status gizi ibu ketika mengandung terbukti,

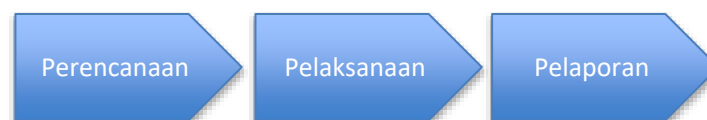
melalui penelitian, memberikan pengaruh langsung terhadap terjadinya stunting pada anak [3]. Program seperti gizi seimbang dan sosialisasi kebersihan juga terbukti membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi yang baik. Selain itu, pemberian makanan tambahan dan suplemen gizi kepada ibu hamil dan balita merupakan langkah strategis pemerintah untuk mengurangi risiko stunting. Edukasi masyarakat juga penting dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan mengenai stunting dan cara pencegahannya dapat disebarluaskan secara efektif melalui program edukasi yang melibatkan tenaga kesehatan dan masyarakat. Misalnya, melatih tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan pemeriksaan kesehatan secara teratur dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi medis, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesehatan anak. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan untuk menurunkan stunting memerlukan pendekatan holistik dan terpadu yang mencakup berbagai aspek seperti gizi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Melalui upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan dapat menurunkan angka stunting di Indonesia secara signifikan dan memastikan generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat dan optimal.

Permasalahan mitra tersebut akan diselesaikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sebagai berikut : Peningkatan pendapatan keluarga yang rendah ditingkatkan dengan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Ketua Tim yang terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat dengan judul : PPMT Inkubasi Wirausaha di Perpustakaan Muda Bhakti Desa Ngablak Srumbung. Hasilnya telah dipublikasikan pada jurnal *Community Empowerment*. Publikasi ini dilaksanakan bersama Arina Amalia Balgis Riski Ramadhani Dwi Ochtaviani Fadilah Hasti Cahyaningtyas Frida Wiryani [4]. Upaya pencegahan stunting dengan memberikan pengetahuan tentang stunting telah dilakukan oleh Rukmansyah dan kawan-kawan, dalam kegiatan pengabdian yang berjudul : Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negeri: Tantangan Dan Solusi yang dipublikasikan pada jurnal *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* [5] Kegiatan pengabdian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah dilaksanakan oleh Sirajul Muna, Roza Aryani dalam kegiatan pengabdian yang berjudul : Edukasi Dan Pemberdayaan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Kegiatan ini mengungkapkan bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan secara sadar oleh keluarga. PHBS yang kurang baik akan berdampak pada status gizi balita [6].

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PPMT di desa Kembangkuning terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

2.1.1. Tahapan Perencanaan

Kegiatan ini berupa: Koordinasi Tim, survei ke lokasi mitra, penyiapan proposal dan pembekalan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum penerjunan ke lokasi.

2.1.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari: sosialisasi kegiatan, pelatihan dan pendampingan.

2.1.3. Tahapan Pelaporan

Kegiatan tahap akhir adalah Pelaporan. Kegiatan pelaporan berupa penyusunan laporan kemajuan, laporan akhir, draft artikel ilmiah, pembuatan video kegiatan dan penyusunan berita untuk publikasi pada media massa.

2.2. Profil Mitra

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PPMT ini adalah PKK dan Kader Posyandu yang beranggotakan ibu-ibu di Dusun Kablukan RT 02 RW 04 Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari.

2.3. Partisipasi Mitra

Kegiatan PPMT ini melibatkan partisipasi aktif mitra. Metode ini disebut dengan Participation Rural Appraisal (PRA), terutama berkaitan dengan berbagai informasi yang dimiliki oleh mitra [7]. Partisipasi mitra pada kegiatan PPMT ini dalam bentuk:

1. Keterlibatan dalam Perencanaan Program: Penting bagi Mitra untuk terlibat dalam perencanaan program stunting pada anak. Dengan berkontribusi dalam merancang strategi dan tujuan program, Mitra dapat memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka juga dipertimbangkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Kolaborasi: Tingkat partisipasi Mitra dalam menjalankan kegiatan perencanaan program stunting, seperti memberikan edukasi kepada orang tua akan memengaruhi efektivitas dan hasil keseluruhan dari program ini. Kolaborasi yang kuat antara Mitra dan pihak terkait lainnya juga akan memperkuat dampak positif yang dihasilkan.
3. Penerimaan dan Implementasi Solusi: Mitra perlu menerima dan melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPMT Periode X tahun 2024, diawali dengan kegiatan koordinasi bersama kepala desa yang dilakukan di balai desa Kembangkuning, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 November 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menentukan prioritas dalam program kegiatan, terutama faktor-faktor yang mungkin menyebabkan tingginya angka stunting di desa ini serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menangani stunting di Kembangkuning seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi dengan kepala desa Kembangkuning

Kegiatan PPMT yang dilaksanakan di dusun Kembangkuning 4 secara lengkap adalah sebagai berikut:

3.1.1. Survei Mitra PKK

Pelaksanaan kegiatan program kerja dilakukan dengan membagi tim sesuai tugas dan tanggungjawabnya. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan survei mitra yaitu PKK dan Kader Posyandu yang beranggotakan ibu-ibu di dusun Kablukan. Survei mitra ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang peluang untuk bekerjasama dengan mitra tersebut untuk memudahkan dalam upaya menekan angka stunting di Kablukan, Kembangkuning 4 seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Survei mitra PKK

3.1.2. Kegiatan Posyandu

Kegiatan pertama dilaksanakan pada 14 desember 2024 di posyandu Mawar Dusun Kembangkuning 04 yang diketuai oleh Ibu Siti Nurhidayah. Tim dalam kegiatan ini bekerja sama dengan kader posyandu dan petugas kesehatan setempat untuk membagikan suplemen tambahan dan makanan bergizi kepada ibu hamil dan balita dan juga mengadakan sosialisasi terhadap ibu dan anak. Makanan sehat yang diberikan berupa bubur sumsum dan buah pisang. Tujuannya adalah memastikan kebutuhan nutrisi terpenuhi sebagai langkah preventif terhadap stunting.

Kegiatan yang dilaksanakan ini dalam rangka mendukung program nasional percepatan penurunan angka stunting, mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) yang ditempatkan di Desa Kembangkuning 4, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, telah memulai serangkaian kegiatan yang berfokus pada kesehatan masyarakat, khususnya gizi ibu dan anak seperti Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Kegiatan Posyandu



Gambar 6. Pembagian makanan bergizi kepada balita

3.1.3. Market Day Festival di MI Al-Islam

Kegiatan berikutnya berpartisipasi dalam kegiatan *Market Day Festival* di MI Al-Islam Desa kembangkuning Kecamatan Windusari yang dipimpin oleh Bapak Ghufron Ismail selaku Kepala Sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 hari dari jam 07.00-12.00 yang dilakukan oleh semua murid dari kelas 1-6 beserta wali murid. Para wali murid disana menjual berbagai makanan sehat yang dibuat sendiri seperti berbagai macam jus buah, olahan makanan dari sayuran dll. Harga jual ditentukan tidak lebih dari Rp. 3.000.

Market Day Festival tersebut dibuka untuk umum dan dikunjungi oleh warga sekitarnya seperti Gambar 7 (a), (b).



Gambar 7. (a) Sambutan Kepala Sekolah (b) Stand makanan sehat Market Day Festival

3.1.4. *Sosialisasi Mengenai Pencegahan Stunting*

Kegiatan Sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada hari Minggu 29 Desember 2024. Sosialisasi ini dengan peserta ibu-ibu dan anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan kader-kader Posyandu dan pengurus PKK. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan dalam mencegah dan menangani masalah stunting pada anak-anak [8]. Materi yang disampaikan adalah cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka stunting di dusun Kablukan. Selain itu, pada kegiatan ini juga diberikan makanan sehat berupa sayur-sayuran.

3.1.5. *Kegiatan Senam Sehat*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2025 mulai pukul 9.00 yang melibatkan ibu-ibu PKK dan anak-anak Dusun Kablukan, Kembangkuning 4. Kegiatan senam sehat dengan instruktur Husna Nur Azizah mahasiswa Ilmu Komunikasi. Setelah selesai kegiatan ini dilanjutkan dengan sarapan bersama. Menu sarapan ini berupa nasi keluban yang berbahan dasar sayuran. Pemanfaatan sayuran untuk makanan sehat bisa digunakan sebagai pencegahan stunting karena meningkatkan gizi anak [9]. Kegiatan ini juga sekaligus memberikan contoh kepada orang tua anak tentang menu makanan sehat dan bergizi yang bersumber dari sayuran yang ada disekitar lingkungan guna pencegahan stunting seperti pada Gambar 8. (a) (b).



(a)



(b)

Gambar 8. (a) Kegiatan senam (b) Pemberian makan sehat dan bergizi kepada ibu dan anak

3.1.6 Kegiatan Merintis Berdirinya Bank Sampah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2025 yang melibatkan ibu-ibu PKK di Dusun Kablukan, Kembangkuning 4. Tujuan kegiatan tersebut adalah menciptakan kondisi lingkungan bersih dan sehat guna mengurangi bertambahnya stunting di dusun Kablukan [10]. Selain itu sampah-sampah seperti botol plastik, kertas dan kardus bekas bisa bernilai ekonomis. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman, sedangkan sampah anorganik berupa botol plastik, botol sirup, kertas, dan kardus dikumpulkan melalui bank sampah untuk kemudian disalurkan kepada pengepul barang bekas. Pada saat yang sama, pengelola bank sampah juga dibekali keterampilan administrasi dan pembukuan. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2012.[11]. Kegiatan Bank Sampah seperti terlihat pada Gambar 9. (a) (b).



(a)



(b)

Gambar 9. (a) Pencatatan di Bank Sampah (b) Pengumpulan sampah

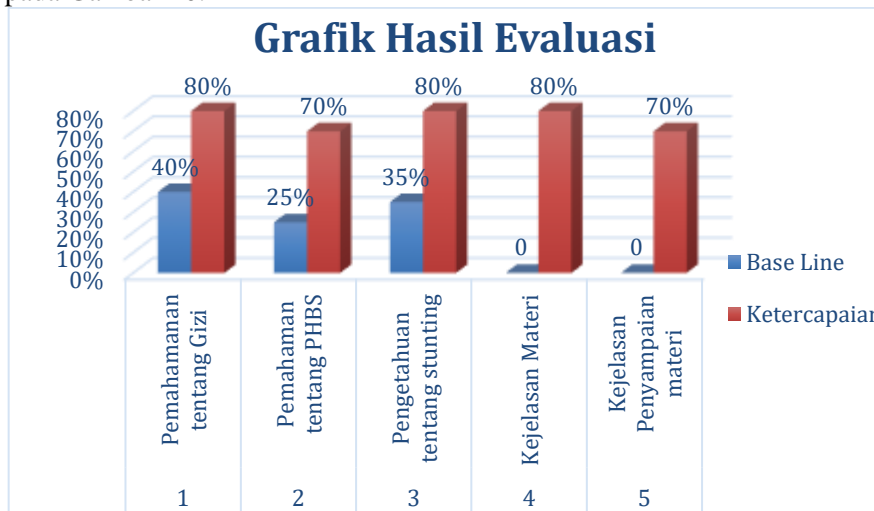
3.1.6. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah observasi dan dengan menyebarkan kuesioner ke peserta kegiatan. Responden berjumlah 10 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu. Usia responden antara 25-52 Tahun. Hasil yang diperoleh terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Base Line	Ketercapaian
1	Pemahaman tentang Gizi	40%	80%
2	Pemahaman tentang PHBS	25%	70%
3	Pengetahuan tentang stunting	35%	80%
4	Kejelasan Materi	N/A	80%
5	Kejelasan Penyampaian materi	N/A	70%

Berdasarkan kuesioner tersebut, tingkat keberhasilan program ini mencapai diatas 40% dengan rincian Pemahaman tentang Gizi naik 40%, pemahaman tentang PHBS naik 45% dan pengetahuan tentang stunting meningkat 45%. Kondisi tersebut terlihat pada grafik ketercapaian hasil evaluasi rata-rata mencapai 76% yang berarti selama kegiatan pengabdian, pemahaman mitra meningkat secara signifikan dengan nilai peningkatan 56%, sebagaimana terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik hasil evaluasi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPMT di Dusun Kablukan Kembangkuning 4 berhasil memberikan sejumlah solusi atas permasalahan yang ada. Hasil yang dicapai antara lain keberlanjutan program Bank Sampah yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan bersih dan sehat. Kader Posyandu dan Ibu-ibu PKK memiliki kegiatan meningkatkan PHBS dengan senam bersama setiap Minggu. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan warga, meliputi pemahaman gizi sebesar 40%, pemahaman mengenai PHBS sebesar 45%, pemahaman terkait stunting sebesar 45%, serta peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha hingga 30%. Ketercapaian hasil evaluasi rata-rata mencapai 76% yang berarti selama kegiatan pengabdian, pemahaman mitra meningkat secara signifikan dengan nilai peningkatan 56%.

5. SARAN

Saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Mendorong warga untuk menerapkan perilaku hidup sehat dengan langkah nyata, seperti menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, menyediakan jamban sehat, serta membiasakan cuci tangan pakai sabun sebelum makan.
2. Membiasakan pola makan bergizi seimbang pada semua kelompok usia (balita, anak, dewasa, dan lansia), misalnya dengan menambahkan sayur dan buah dalam menu harian serta mengurangi konsumsi makanan instan atau tinggi gula.

3. Melanjutkan dan mengembangkan kegiatan Bank Sampah dengan pengelolaan yang lebih terorganisir, seperti adanya jadwal setoran sampah rutin, pencatatan hasil penjualan, dan pemanfaatan dana untuk kegiatan bersama maupun tambahan pemasukan keluarga.
4. Mengintegrasikan kegiatan Bank Sampah dengan program kesehatan di desa, misalnya hasil penjualannya dapat dialokasikan sebagian untuk kegiatan posyandu, pembelian makanan tambahan balita, atau kegiatan kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada: Bapak Isman Asmawi, selaku Kepala Desa Windusari yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PPMT. Bapak Sarifudin selaku Kepala Dusun Kembangkuning 4 Windusari dan Ibu Sum selaku Ibu RT dari dusun Kablukan dan Ibu-Ibu PKK yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan PPMT berlangsung. Masyarakat Dusun Kablukan Kembangkuning 4, yang telah menerima dan membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja. Serta tak lupa diucapkan banyak terimakasih kepada Kepala LPPM Dr. Retno Rusdijati, M. Kes yang telah memberi ijin melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. S. Kabupaten Magelang, “KECAMATAN WINDUSARI DALAM ANGKA 2024,” Sep. 2024.
- [2] S. Ananda Frasetya, V. Nuraini, D. Anggun, P. Sari, and K. Mahardika, “Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 27397–27401, 2023.
- [3] M. Maria Mirza, L. Handayani, F. Kesehatan Masyarakat, and U. Ahmad dahlan, “Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 18, no. 2, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
- [4] R. A. Widyanto, A. Amalia, B. R. Ramadhani, D. Octaviani, F. H. Cahyaningtyas, and F. Wiryani, “Inkubasi Wirausaha di Perpustakaan Muda Bhakti Desa Ngablak Srumbung,” *Community Empowerment*, vol. 6, no. 3, pp. 505–511, Mar. 2021, doi: 10.31603/ce.4297.
- [5] D. Rukmansyah, A. Susanti, L. L. C. Permata, and U. Appriyani, “UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BANJAR NEGERI: TANTANGAN DAN SOLUSI D,” *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, Apr. 2024.
- [6] S. Muna and R. Aryani, “EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS BAITURRAHMAN BANDA ACEH,” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 5, no. 2, pp. 1088–1092, Jul. 2024.
- [7] Z. Zakaria, “Modifikasi Konsep Participatory Rural Apraisal Untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Di Jawa Barat, Indonesia,” *Dharmakarya*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.24198/dharmakarya.v7i1.14592.
- [8] T. Dhefiana, Reni Suhelmi, and Hansen, “Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda,” *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol. 16, no. 1, Feb. 2023, doi: 10.29238/sanitasi.v16i1.1484.
- [9] S. A. Fachrin, A. Nurlinda, and K. Alfina Baharuddin, “Cemilan Snack Stik Dan Nugget Bayam Solusi Masalah Gizi Pada Anak Untuk Mencegah Stunting Di Desa Pucak Kab

- Maros,” *Window of Community Dedication Journal*, vol. 04, no. 01, pp. 26–36, Jun. 2023.
- [10] L. Zakiah, M. Awalia, E. Putri, S. Nurhayati, T. Ardiani, and W. Nabila, “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di RW 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024,” *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 17–25, May 2024, doi: 10.55606/nusantara.v4i1.2524.
- [11] M. Wahyudi *et al.*, “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bank Sampah di Desa Kalijoso, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang,” *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif*, vol. 7, no. 1, pp. 110–117, Jan. 2024, doi: <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1>.